

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman dan teknologi yang sangat maju pesat banyak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan yang dapat merusak keimanan. Ini terjadi disebabkan oleh akhlaq manusia yang rendah.¹ Selain itu, munculnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern disamping menawarkan berbagai kemudahan dan kenyamanan hidup, juga membuka peluang untuk melakukan berbagai tindakan kejahatan yang lebih canggih lagi, jika ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut disalahgunakan.² Manusia harus mampu memilah mana yang baik untuk bisa diambil manfaatnya dan mana yang buruk untuk ditinggalkan agar tidak mendapat kemahdhartan.

Untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan membina akhlaq yang baik agar manusia bisa memilah dan menggunakan kecanggihan teknologi sesuai dengan kebutuhan dan tidak menyalahgunakan teknologi yang ada. Oleh karena itu sangat penting untuk mempelajari pentingnya akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Akhlaq yang baik dapat diperoleh melalui pendidikan

¹M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 55.

²Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 150.

khususnya pendidikan Islam, karena pada hakikatnya pendidikan Islam adalah untuk membina akhlaq yang baik.

Pendidikan dengan segala cara dan bentuknya merupakan kebutuhan setiap makhluk bernama manusia, dan manusia akan selalu mencari model-model atau bentuk-bentuk pendidikan yang dapat mempersiapkan peserta didik untuk menyongsong masa depannya karena peserta didik adalah generasi yang akan menggantikan posisi orang dewasa.³ Untuk itu manusia akan mencari model atau bentuk pendidikan yang baik dan sesuai dengan kebutuhannya yakni agar peserta didik mampu menjadi generasi penerus mereka.

Pendidikan adalah suatu proses, di mana potensi-potensi ini (kemampuan, kapasitas) manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan supaya disempurnakan oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik, oleh alat atau media yang sedemikian rupa dan dikelola oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri sehingga mencapai tujuan yang ditetapkan.⁴ Tujuan pendidikan Islam adalah mengembangkan fitrah dan SDM sehingga menjadi manusia seutuhnya (insan kamil) yang siap mengemban amanah dan kekhalifahan.⁵ Untuk menjadi insan kamil hendaknya manusia memunyai akhlaq yang baik, karena akhlaq adalah hal yang mendasari perbuatan-perbuatan manusia.

³Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 1.

⁴Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 151.

⁵Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 14.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh M. Yatimin Abdullah bahwa martabat manusia ditentukan oleh perbuatannya dan perbuatannya itu ditetntukan oleh kehendak hati, ikhtiar, dan pilihan hidup yang dijatuhkan.⁶

Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina akhlaq peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan yang memengaruhi akhlaq orang yang berada dalam masyarakat tersebut. Oleh karena itu, sering dinyatakan bahwa pendidikan telah ada sepanjang peradaban manusia. Yang pada hakekatnya pendidikan merupakan usaha manusia untuk melestarikan hidupnya.

Ada tiga lingkungan pendidikan yang berpengaruh dalam perkembangan peserta didik yaitu pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat. ketiganya tidak berdiri terpisah, melainkan saling berkaitan dengan rangkaian tahapan-tahapan. Ketiganya berjalan seiring, terpadu, searah dan saling melengkapi, dan sama-sama bertanggung jawab dalam masalah pendidikan.⁷ Dimana pendidikan keluarga adalah dasar atau awal pendidikan seorang anak, yang kemudian dilanjutkan pada pendidikan di lingkungan sekolah, dan yang terakhir pada lingkungan

⁶Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, hlm. 34.

⁷Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 161.

masyarakat tempat peserta didik tinggal yang akan berpengaruh dalam perkembangan peserta didik.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga.⁸ Pendidikan yang dimaksud termasuk juga pendidikan akhlaq dan sikap anak dalam kehidupan sehari-harinya. Bahkan pendidikan akhlaqlah yang biasanya diterapkan oleh para orang tua terhadap anaknya, karena sebagian besar orang tua menyerahkan pendidikan teori anak kepada sekolah-sekolah yang mereka percaya.

Akhlaq dilihat dari asal mulanya dibagi menjadi dua yaitu bawaan dan pembentukan. Bawaan adalah akhlaq muncul karena bawaan sejak lahir. Pembentukan adalah akhlaq muncul karena proses pembentukan.⁹ Pada hakikatnya manusia lahir dalam keadaan fitrah dalam keimanan Islam dan tauhid. Akhlaq juga termasuk sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya.¹⁰ Akan tetapi perlu adanya pembelajaran Islam dengan tindakan/perbuatan, karena akhlaq akan berkembang sesuai

⁸Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 35.

⁹Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group, 2009), hlm. 36.

¹⁰Asmaran, *Pengantar Studi Akhlaq*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 1.

dengan pembinaan yang diberikan. Pengaruh yang besar dalam pembinaan akhlaq adalah lingkungan. Lingkungan yang paling sering disinggahilah yang paling berpengaruh terhadap akhlaq seseorang dalam hidupnya. Proses pendidikan atau pembinaan akhlaq ini dimulai pada lingkungan keluarga, kemudian lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Selain itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah hanyalah pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga, sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga. Peralihan dari bentuk pendidikan jalur pendidikan luar sekolah (dalam hal ini keluarga) ke jalur pendidikan sekolah (formal) memerlukan kerjasama antara orang tua dan sekolah (pendidik). Sikap anak terhadap sekolah terutama akan dipengaruhi oleh sikap orang tuanya. Begitu juga sangat diperlukan kepercayaan orang tua terhadap sekolah.¹¹ Pada mulanya anak akan mengenal dan menyukai sekolah dikarenakan pengenalan dan dorongan dari orang tua untuk sekolah. Ketika orang tua merasa masa bodoh dengan pendidikan, anak pun akan merasa tidak membutuhkan pendidikan.

Dalam pendidikan yang terjadi di sekolah peran dan pengaruh guru amat besar, oleh karena itu akan lebih efektif apabila guru mengetahui latar belakang masing-masing peserta didik yang dihadapinya. Karena sejauh manakah seseorang berhubungan dengan

¹¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 90.

lingkungannya, sejauh itu pula terbuka peluang masuknya pengaruh kepadanya, baik pengaruh positif yang bernilai pendidikan ataupun pengaruh negatif yang bisa merusak perkembangannya.¹² Dengan mengetahui latar belakang peserta didik dan bekerja sama dengan orang tua peserta didik, maka jika terdapat peserta didik yang berakhlak kurang baik di sekolah, guru bisa bekerja sama dengan orang tua dan mencari solusi untuk permasalahan tersebut. Kemudian orang tua akan mengerti betapa pentingnya lingkungan (tempat tinggal) peserta didik dapat berpengaruh terhadap pendidikan terutama pendidikan akhlak peserta didik.

SMP Darul Ma'arif terdapat perbedaan peserta didik menurut latar belakang lingkungan tempat tinggal mereka. Di satu pihak, terdapat peserta didik yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyyah (MI) dan berasal dari Sekolah Dasar (SD) yang bertempat tinggal di pondok pesantren. Di pihak lain, juga terdapat peserta didik berasal dari MI dan SD yang tidak bertempat tinggal di pesantren.¹³ Perbedaan latar belakang tempat tinggal tersebut jelas akan berimbas pada adanya perbedaan akhlak antara peserta didik yang tinggal di pesantren dan yang tidak tinggal di pesantren. Idealnya, peserta didik yang tinggal di pesantren lebih baik akhlaqnya dibanding yang tidak tinggal di pesantren, karena mereka lebih intens dengan masalah keagamaan di lingkungan tempat tinggal mereka. Mereka secara sendirinya akan lebih menaruh hormat kepada keluarga kyai ataupun ustadz. Akan

¹²Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 35.

tetapi realitasnya hal tersebut tidak selalu benar, karena akhlaq peserta didik yang tidak tinggal di pesantren juga relatif baik, bahkan kadang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang tinggal di pesantren. Berdasarkan kenyataan di lapangan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan mengangkat judul: “STUDI KOMPARASI AKHLAQ ANTARA PESERTA DIDIK YANG TINGGAL DI PESANTREN DENGAN YANG TIDAK TINGGAL DI PESANTREN DI SMP DARUL MA’ARIF BANYUPUTIH BATANG”

B. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang di atas, maka masalah yang perlu dikaji dalam skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimanakah akhlaq peserta didik yang tinggal di pesantren di SMP Darul Ma’arif?
2. Bagaimanakah akhlaq peserta didik yang tidak tinggal di pesantren di SMP Darul Ma’arif?
3. Adakah perbedaan akhlaq peserta didik yang tinggal di pesantren dengan yang tidak tinggal di pesantren di SMP Darul Ma’arif?

C. TUJUAN PENELITIAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui akhlaq peserta didik yang tinggal di pesantren di SMP Darul Ma’arif
- b. Untuk mengetahui akhlaq peserta didik yang tidak tinggal di pesantren di SMP Darul Ma’arif

- c. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan akhlaq antara peserta didik yang tinggal di pesantren dengan yang tidak tinggal di pesantren di SMP Darul Ma'arif Banyuputih Batang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan betapa pentingnya memilih lingkungan belajar, terutama bagi orang tua dalam memilihkan tempat tinggal bagi anaknya. Sehingga peserta didik dapat berakhlaq yang baik dengan berperilaku dan bersikap baik dalam kehidupan sehari-hari karena berada di lingkungan yang baik.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi sekolah

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan masukan bagi sekolah mengenai ada tidaknya perbedaan akhlaq peserta didik antara yang tinggal di pesantren dan yang tidak tinggal di pesantren di SMP Darul Ma'arif, sebagai tambahan acuan bagi sekolah untuk lebih memerhatikan pergaulan peserta didiknya. Sehingga peserta didik mampu memahami akhlaq dengan baik dan kemudian dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Bagi guru

Sebagai acuan dalam proses pembelajaran khususnya dalam materi akhlaq, sehingga para guru akan lebih memerhatikan akhlaq peserta didiknya dengan baik.